

Persiapan Pernikahan Kristen (PPK)

Yayasan Lembaga SABDA

Ministry Learning Center

PERSIAPAN PERNIKAHAN KRISTEN



ylsa.org | sabda.org | pesta.org

DAFTAR ISI

PERSIAPAN PERNIKAHAN KRISTEN	1
DAFTAR ISI.....	2
KATA PENGANTAR	6
PELAJARAN 01 CINTA	7
A. Apakah Cinta/Kasih Itu?.....	7
1. Definisi Umum Cinta	7
2. Definisi Cinta/Kasih Alkitab	8
B. Dasar Alkitab	8
1. 1 Korintus 13:4-8.....	9
2. Kasih Allah dalam Pernikahan	12
C. Gambaran Kasih dalam Pernikahan Kristen.....	13
1. Hubungan Segitiga: Suami - Allah - Istri.....	13
2. Gereja Tuhan adalah Mempelai Perempuan	14
Pertanyaan Pelajaran 1	16
Referensi Pelajaran 1	17
PELAJARAN 2 FONDASI PERNIKAHAN KRISTEN.....	18
A. Prinsip Pernikahan Kristen	18
1. Citra Allah.....	18
2. Hubungan Intim	19
3. Mereka Menjadi Satu.....	20

B.	Rencana Allah bagi Pernikahan.....	22
1.	Tujuan Pernikahan	22
2.	Menjadi Penolong.....	23
C.	Apa yang Salah?.....	23
1.	Kejatuhan Manusia dalam Dosa	24
2.	Akibat Dosa dalam Pernikahan.....	25
D.	Tujuan Penebusan bagi Pernikahan	25
	Pertanyaan Pelajaran 2	27
	Referensi Pelajaran 2	28
	PELAJARAN 3	29
	MEMILIH PASANGAN	29
A.	Mencari Pasangan Menurut Kehendak Tuhan	29
B.	Di Mana Menemukan Pasangan Hidup?.....	30
1.	Apakah Orang Kristen Percaya adanya "Jodoh"?.....	31
2.	Contoh-Contoh Kisah Cinta dalam Alkitab.....	32
a.	Bagaimana Ishak Mendapatkan Pasangan Hidup?	32
b.	Bagaimana Yakub Mendapatkan Pasangan Hidup?	33
C.	Fakta dalam Mencari Pasangan Hidup	34
1.	Menghadapi Kesulitan-Kesulitan	34
2.	Menikmati Penyertaan Allah	35
3.	Prinsip Memilih Pasangan Hidup	36
	Pertanyaan Pelajaran 3	38

Referensi Pelajaran 3	39
PELAJARAN 4 TIM KERJA ALLAH.....	40
A. Ikatan Pernikahan Kristen	40
1. Dalam Perjanjian	40
2. Akibat Dosa	41
3. Kedudukan Suami dan Istri Dipulihkan	42
B. Pernikahan yang Bertanggung Jawab.....	42
1. Tanggung Jawab Timbal Balik	42
2. Sebuah Tim.....	43
3. Penyerahan Total.....	44
C. Bertumbuh dalam Pernikahan.....	45
1. Karakter yang Bertumbuh	45
2. Pernikahan yang Memperkaya Hidup	46
Referensi Pelajaran 04	50
PELAJARAN 5 KEMURNIAN PERNIKAHAN KRISTEN	51
A. Dasar-Dasar Firman Tuhan	51
1. Sebuah Karunia Tuhan	52
2. Pengajaran dari Tuhan Yesus.....	52
B. Gambaran Tubuh dalam Pernikahan Kristen	53
1. Bait Allah.....	53
2. Tubuh Kristus.....	54
3. Mempelai Kristus.....	54

C. Menjaga Kemurnian Pernikahan.....	55
1. Murni dalam Pikiran	55
2. Bagaimana Mengendalikan Kehidupan Seks?.....	57
3. Allah Adalah Kudus dan Setia	58
Pertanyaan Pelajaran 5	60
Referensi Pelajaran 5	61
PERSIAPAN PERNIKAHAN KRISTEN	62

KATA PENGANTAR

Modul Persiapan Pernikahan Kristen ini akan mempelajari prinsip-prinsip Alkitab untuk membangun dasar pernikahan Kristen yang kuat.

Apa tujuan modul Persiapan Pernikahan Kristen? Sesudah membaca seluruh pelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan menyelesaikan diskusi PPK, diharapkan peserta dapat semakin memaknai arti penting pernikahan dalam pandangan Allah dan bagaimana membangun serta merawat pernikahan yang kokoh bersama.

PELAJARAN 01

CINTA

A. Apakah Cinta/Kasih Itu?

Manakah di antara pernyataan-pernyataan berikut ini yang paling sesuai dengan pendapat Anda mengenai arti cinta?

- Rasa tertarik yang kuat akan seseorang.
- Sikap menyayangi dan penuh kelembutan.
- Kerinduan untuk bersama dengan seseorang.
- Sanjungan dan pemujaan terhadap seseorang.
- Nafsu birahi terhadap seseorang.
- Usaha untuk meraih sesuatu yang terbaik untuk seseorang.
- Perasaan senang jika Anda bersama seseorang, atau berpikir tentang orang itu.

1. Definisi Umum Cinta

Apakah definisi cinta dalam kamus Anda? Sebagian besar orang tidak mempunyai pengertian yang cukup untuk mengerti arti kata "cinta" yang sesungguhnya. Sering kali, cinta diartikan sebagai suatu emosi dari kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi pada lawan jenis. Pendapat-pendapat tentang cinta di atas banyak

dipengaruhi oleh film, televisi, iklan, majalah, buku-buku, atau komentar-komentar orang di sekitar kita.

2. Definisi Cinta/Kasih Alkitab

Sangat penting untuk kita ketahui bahwa "Allah adalah KASIH" (Alkitab lebih banyak memakai kata "KASIH" daripada "Cinta"). Ia menyampaikan kebenaran-Nya tentang kasih melalui firman-Nya, yaitu Alkitab. Bacalah: 1 Yoh. 4:7-10, 16-21. Sesungguhnya seluruh Alkitab menceritakan tentang KASIH, yaitu kasih Allah yang merefleksikan karakter Allah yang tidak mengecewakan, dan kesetiaan-Nya yang teruji sekalipun manusia sering sulit dikasihi. Kasih Allah adalah kasih yang nyata. Alkitab menjadi bukti bahwa Allah dekat, menjaga, merawat, dan mengerjakan yang terbaik bagi orang-orang yang dikasihi-Nya, "Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu" (Yer. 31:3). Dalam Perjanjian Baru, kita melihat gambaran kasih Allah yang luar biasa terhadap manusia, kasih yang tidak terbatas melalui Yesus Kristus, Anak-Nya, yang rela mati untuk memberikan yang terbaik bagi yang dikasihi-Nya (Yoh. 3:16 dan Rm. 5:8).

B. Dasar Alkitab

Berbeda dengan kasih duniawi, KASIH dalam Alkitab bukanlah untuk mendapatkan sebanyak mungkin dari orang lain, melainkan

memberikan semua yang bisa diberikan kepada orang lain. Kasih ini juga bukan untuk mendapatkan pamrih dari pasangannya. Pernyataan yang paling lengkap tentang kasih dalam Alkitab terdapat dalam 1 Kor. 13:4-8. Bacalah ayat-ayat tersebut, renungkanlah tiap tindakan kasih tersebut, dan mulailah berpikir tentang penerapannya untuk orang yang Anda kasihi.

1. 1 Korintus 13:4-8

Kasih itu sabar. Kasih itu tidak mudah marah, tidak mudah menyerang, tidak mudah sakit hati. Kasih itu memampukan kita untuk bersabar terhadap yang kita kasihi jika kita merasa disalahi, dikritik, atau diabaikan. Kasih akan menunggu untuk melihat efek yang baik dari kesabaran tersebut.

Kasih itu murah hati. Kemurahan menunjukkan suatu penghargaan. Kemurahan berarti ingin menolong, suatu suara yang merdu, suatu keinginan hati yang ingin selalu memberi.

Kasih itu tidak cemburu. Kasih bukanlah suatu persaingan dengan orang yang kita kasihi, juga tidak berarti kita iri kalau dia mendapatkan lebih. Kasih bukanlah iri dengan talenta yang dimiliki orang yang kita kasihi, kecakapan memimpinya, kemampuannya untuk bergaul dengan orang lain atau kemampuannya dalam mengerti firman Tuhan.

Kasih itu tidak memegahkan diri. Kasih tidak berusaha untuk menonjolkan dan menyombongkan diri sendiri. Tidak juga

menganggap diri lebih tinggi dari pasangan kita. Kasih tidak menyombongkan kekuatan sendiri dan tidak membesar-besarkan kelemahan-kelemahan dari orang yang kita kasih.

Kasih itu tidak sombong. Kasih tidak mempunyai sifat menonjolkan diri dalam hati. Kasih tidak berarti mencari perhatian dari kerja keras yang sudah dilakukannya. Kasih itu tidak bersifat menekan, atau sok memerintah.

Kasih tidak melakukan yang tidak sopan. Kasih tidak berbuat yang tidak sesuai etika, melainkan berbuat dengan kelembutan dan keramahan. Kasih itu menunjukkan rasa pengertian. Kasih itu tidak kasar atau menghina orang lain.

Kasih itu tidak mencari keuntungan diri sendiri. Kasih tidak mementingkan segala selalu yang menjadi haknya. Kasih selalu mencari apa yang disenangi orang yang kita kasih.

Kasih itu tidak pemaah. Kasih itu tidak mudah tersinggung atau mudah mencari kesalahan. Kasih itu tidak mudah menjadi jengkel jika ada sesuatu yang salah. Kasih itu tidak mudah dikecewakan oleh perbuatan dari orang yang kita kasih.

Kasih itu tidak menyimpan kesalahan orang lain. Kasih itu tidak mudah berubah menjadi kepahitan. Tidak mudah mendendam. Kasih tidak menyimpan perasaan yang tidak enak karena perbuatan dari orang yang kita kasih.

Kasih tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Kasih tidak merasa senang dengan kemalangan yang

menimpa orang yang kita kasihi. Kasih berarti tidak bersukacita jika bisa mengatakan, "Lihat, kamu juga tidak sempurna." Kasih mempunyai sukacita batin dalam kebenaran.

Kasih menutupi segala sesuatu. Kasih menutupi kesalahan dari orang yang kita kasihi. Kasih tidak mencemooh seseorang yang kita kasihi dengan mengatakan kelemahan atau kegagalannya di muka umum.

Kasih percaya segala sesuatu. Kasih mengatasi segala kecurigaan, kebimbangan atau ketidakpercayaan. Kasih memilih untuk percaya pada sesuatu yang terbaik dari orang yang kita kasihi dan menerima bahwa maksud dan motivasinya adalah murni.

Kasih mengharapkan segala sesuatu. Kasih tidak membesar-besarkan masalah. Kasih tidak pernah menyerah, tidak pernah putus asa. Kasih selalu mengharapkan yang terbaik dari yang dikasihi.

Kasih sabar menanggung segala sesuatu. Kasih berarti suatu komitmen. Kasih tetap tegar dalam menghadapi masalah. Kasih mampu bertahan dalam badai penderitaan dan kesukaran. Kasih tetap menjaga hati yang sukacita dalam percobaan dan masalah.

Kasih tidak berkesudahan. Kasih tidak pernah jatuh, tidak pernah berhenti, tidak pernah memilih perceraian sebagai penyelesaian masalah. Kasih selalu menjaga pernikahan supaya pernikahan tetap erat.

2. Kasih Allah dalam Pernikahan

Meskipun kadang kita mendengar orang berkata, "Kami sedang jatuh cinta," tetapi sesungguhnya cinta mereka sudah bertumbuh di dalamnya. Kasih yang dewasa bertumbuh dari bagaimana cara mendapatkannya sampai usaha untuk menjaganya dengan sukacita. Satu-satunya cara agar kita mengalami kasih yang dalam, setia, dan bertumbuh dalam pernikahan nanti adalah dengan mengalami kasih Allah dalam hidup kita lebih dahulu. Kasih Allah bagi kita turun menjadi kasih di hati kita bagi orang lain. Renungkan hal ini, ALLAH MENGASIHI ANDA!

Nikmatilah kasih Allah dan minumlah sepuas-puasnya dari kasih-Nya. Bersyukurlah untuk kasih yang Allah nyatakan dalam hidup Anda. Segera sesudah melakukannya, Anda akan menyerahkan seluruh hidup Anda kepada-Nya, membiarkan Dia memenuhi dan mengendalikan hidup Anda melalui Roh Kudus-Nya. Izinkanlah kasih Allah hidup dalam hidup Anda, maka kasih-Nya yang sejati itu akan mengalir melalui hidup Anda dan untuk pasangan Anda. Kasih Allah akan menghasilkan kasih. Allah ingin memakai kasih-Nya untuk mengubah pernikahan menjadi suatu hubungan yang indah sesuai dengan rencana-Nya.

C. Gambaran Kasih dalam Pernikahan Kristen

Allah adalah sumber "Kasih Agape", dan inilah yang harus menjadi ciri utama dalam pernikahan Kristen. Kasih agape bukanlah kasih persahabatan atau kasih yang emosional belaka. Kasih agape adalah kasih yang memberi, mendidik, dan mengampuni. Dalam Yoh. 13:34-35, Yesus memerintahkan kepada kita untuk saling mengasihi sama seperti Dia sudah mengasihi kita. Pernikahan yang sesuai dengan rencana Allah akan membuat suami dan istri saling mengasihi berdasar kasih Allah sehingga pernikahan Kristen akan terus bertumbuh untuk saling mengasihi, menerima, dan mengampuni.

1. Hubungan Segitiga: Suami - Allah - Istri

Pernikahan Kristen harus menempatkan Allah sebagai pusat dan otoritas tertinggi. Hierarki yang benar dalam sebuah pernikahan terdapat dalam 1 Kor. 11:3, "Tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus ialah Allah." Sebagai lembaga terkecil yang dibentuk oleh Tuhan, keluarga Kristen harus memiliki hierarki yang benar sesuai dengan prinsip Alkitab. Jika pernikahan tidak menaati hierarki yang benar, kekacauan dan masalah akan merusak pernikahan.

Dalam Ef. 5:25, "Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya

baginya," dinyatakan dengan jelas bahwa suami harus mengasihi istrinya. Namun, suami tidak boleh bersikap otoriter atau semena-mena. Ia harus mengasihi istri dan anak-anaknya. Istri harus tunduk kepada suami dan memiliki kasih terhadapnya seperti yang dikatakan dalam Ef. 5:22, "Hai isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan". Allah menciptakan lembaga terkecil, keluarga, dengan memberinya struktur kepemimpinan yang jelas. Jika Anda ingin memiliki keluarga yang bahagia sesuai dengan kehendak Allah, Anda harus menaati petunjuk Allah ini.

2. Gereja Tuhan adalah Mempelai Perempuan

Dalam Mrk. 2:19, Tuhan menyebut Diri-Nya sebagai "Mempelai laki-laki" Gereja, dan Gereja adalah "mempelai perempuan Kristus". Istilah "mempelai" ini menekankan adanya relasi yang sangat dekat. Kristus mempersatukan gereja dengan-Nya. Ia memberikan Diri-Nya bagi gereja, memurnikannya dan menguduskannya dengan darah-Nya (Ef. 5:26). Gereja adalah orang-orang yang telah ditebus dan diselamatkan oleh Yesus Kristus untuk menerima kehidupan kekal dari-Nya. Selama masa tunangan, gereja memiliki tanggung jawab untuk senantiasa berlaku setia kepada-Nya (2 Kor. 11:2; Ef. 5:24). Pada kedatangan Kristus yang kedua, gereja akan dipersatukan dengan Mempelainya (Why. 19:7-9; 21:1-2).

DOA

“Tuhan, saya bersyukur karena Engkau telah terlebih dahulu mengasihi saya sehingga saya dapat belajar arti cinta sejati dari-Mu. Tolonglah saya untuk menghidupi kasih-Mu dalam rumah tangga saya kelak. Amin.”

Pertanyaan Pelajaran 1

1. Bagaimana Anda membedakan definisi "cinta" secara umum dan secara alkitabiah?
2. Mengapa pernikahan Kristen digambarkan dengan hubungan segitiga? Jelaskan!

Referensi Pelajaran 1

- _____. *Kasih Agape dalam Keluarga*. Dalam https://wanita.sabda.org/kasih_agape_dalam_keluarga
- McDowell, Josh. *Ciri-ciri Khusus dari Kasih yang Dewasa*. Dalam <https://www.pestablog.org/ciri-ciri-khusus-dari-kasih-yang-dewasa>
- Tim Got Questions. *Apakah Maknanya Bahwa Gereja Adalah Pengantin Perempuan Kristus?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/pengantin-Kristus.html>
- Tim Navigator. 1995. *Suami dan Istri*. Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung. Hlm. 45-47.

PELAJARAN 2

FONDASI PERNIKAHAN KRISTEN

Pernikahan adalah hubungan seumur hidup antara seorang pria dan seorang wanita. Pernikahan akan memuaskan beberapa kebutuhan. Menurut Anda, kebutuhan manakah yang benar dalam pernikahan?

- Kebutuhan akan mengasihi dan dikasihi.
- Kebutuhan akan persahabatan yang dalam untuk saling berbagi sebagai teman, dan untuk kebutuhan seks.
- kebutuhan untuk menghasilkan anak cucu.
- Kebutuhan untuk lepas dari kesendirian.
- Kebutuhan untuk mengasihi dan melayani Tuhan dengan lebih maksimal.

Pernikahan seharusnya menjadi cerminan dari kasih yang juga mencerminkan kasih Allah.

A. Prinsip Pernikahan Kristen

1. Citra Allah

Untuk mengerti rencana Allah dalam pernikahan, kita harus memulai dengan maksud Allah yang sesungguhnya terhadap umat manusia seperti yang terdapat dalam Kej. 1 dan Kej. 2.

Allah menciptakan manusia sesuai dengan citra-Nya. Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka." (Kej. 1:26-27).

Manusia adalah makhluk pribadi yang tidak seperti ciptaan yang lain. Kita mempunyai kemampuan yang unik untuk berelasi -- berelasi dengan Allah dan berelasi antara manusia yang satu dengan yang lain. Allah mengembuskan napas kehidupan ke dalam manusia dan kita menjadi makhluk hidup. "Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup." (Kej. 2:7) Sebagai manusia, kita mempunyai kemampuan untuk mencerminkan citra Allah yang memiliki sifat-sifat: belas kasih, baik, sabar, mengasihani, intelektual, kreatif, dan suci.

2. Hubungan Intim

Hubungan pernikahan adalah jenis hubungan yang paling intim di antara semua jenis hubungan antarmanusia. Pernikahan mencakup suatu penyatuan yang misterius dari dua pribadi yang terpisah

dengan suatu cara yang khusus, sehingga mereka menjadi satu daging. Seorang suami dan istri berhubungan satu dengan yang lain melalui pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan bermacam-macam jika dibandingkan dengan makhluk lain. Hubungan ini menjadi istimewa karena terjadi dalam suatu batasan, suatu ikatan janji seumur hidup antara satu dengan yang lain. Pernikahan meliputi jangka waktu dari awal tahun kedewasaan, usia menengah, usia tua sampai diakhiri dengan kematian. Tidak ada hubungan lain yang berkembang seperti ini, yaitu hubungan yang penuh dengan kenangan. Hubungan dengan teman dan rekan sekerja penting, tetapi tidak ada hubungan yang melebihi hubungan pernikahan dalam hal keintiman.

3. Mereka Menjadi Satu

"Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Mereka keduanya telanjang, manusia dan isterinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu." (Kej. 2:24-25) Ayat-ayat ini menekankan adanya ciri-ciri yang lengkap dari dua pribadi dalam suatu pernikahan. Meninggalkan dan keterpisahan dengan ikatan yang lama adalah penting dalam pernikahan. Dalam istilah "meninggalkan", ada aspek sosial dan hukum dari suatu pernikahan. Namun, yang lebih penting, ada tindakan meninggalkan secara emosi dan mental. Ikatan yang lama dengan orang tua, saudara, dan teman

tidak diabaikan, tetapi setelah pernikahan, janji dan posisi kejiwaan dari seseorang berubah dan ditujukan kepada ikatannya yang baru.

Terjemahan yang tepat dari bahasa Ibrani untuk "memisahkan" (dalam bahasa Inggris = *cleave*) adalah menempel pada yang lain, atau terikat pada seorang yang lain. Pernikahan tidak boleh diartikan sekadar selembar kertas yang ditandatangani oleh pendeta atau petugas yang berwenang. Ini lebih dari sekadar dua orang yang hidup di bawah satu atap atau tidur di atas tempat tidur yang sama. Pernikahan harus diartikan sebagai perpaduan dari dua pribadi yang menjadi satu, yang diikat dalam sebuah janji. Kesatuan ini juga merupakan pengungkapan perasaan yang saling menguntungkan dari dua emosi yang sudah ditetapkan oleh Allah. Tujuannya adalah kesatuan, keintiman, dan adanya saling berbagi hati, perasaan, dan rahasia pribadi antara satu dengan yang lain tanpa adanya halangan.

Persatuan dari dua jenis kelamin yang berbeda dan menjadi satu daging semakin memperkuat cinta kasih dan membuatnya bertumbuh. Persatuan itu juga mendorong cinta menjadi suatu kesetiaan dan membuatnya bertahan lama. Tindakan dari mengasihi bukan hanya menerima, tetapi juga memberikan rasa aman dalam pernikahan. Hubungan pria dan wanita yang sudah menjadi "satu daging" adalah merupakan suatu kesatuan manusia yang seimbang. Segala bentuk persatuan poligami, pernikahan dengan lebih dari satu pasangan, atau homoseksual tidak bisa menjadi satu daging seperti yang diciptakan Tuhan. "Tetapi mengingat bahaya percabulan,

baiklah setiap laki-laki mempunyai isterinya sendiri dan setiap perempuan mempunyai suaminya sendiri." (1 Kor. 7:2)

B. Rencana Allah bagi Pernikahan

1. Tujuan Pernikahan

Apakah pemikiran Allah untuk dunia yang Dia ciptakan? "Allah melihat bahwa semuanya (yang telah diciptakan) itu baik." Bacalah Kej. 1:10, 12, 18, 21, 25 dan Kej. 1:31, segala sesuatu yang diciptakan Tuhan adalah baik! Namun, kemudian kita membaca, "Tuhan Allah berfirman, tidak baik ..." Apa yang tidak baik? "Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja" Kej. 2:18. Walaupun seluruh dunia binatang ada di sekitarnya, manusia masih tetap sendiri.

Kesendirian adalah keadaan di mana seseorang tidak mendapat kesempatan untuk berbagi, mengerti, mencintai, memercayai dengan seseorang yang kepada siapa dia bisa menikmatinya. Seperti itulah keadaan manusia ketika Allah menciptakannya pertama kali. Meskipun Adam terutama memerlukan Allah, tetapi Allah juga mengatakan bahwa dia memerlukan seorang teman lain. Bacalah Kej. 2:18-24 untuk mempelajari jawaban Tuhan atas kesendirian manusia.

Namun, bukan berarti tujuan kekal pernikahan hanya supaya manusia tidak sendiri. Kej. 1:28 menjelaskan bahwa tujuan pernikahan adalah untuk multiplikasi (berkembang biak). Jika kita

mempelajari seluruh kebenaran Alkitab, kita ketahui bahwa multiplikasi itu bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara rohani. Karena itu, pernikahan adalah ikatan perjanjian dari 2 pribadi, laki dan wanita dari keluarga yang berbeda, yang telah ditebus untuk sepakat melayani Tuhan dan umat-Nya sehingga nama Tuhan dimuliakan.

2. Menjadi Penolong

Kata "penolong" berarti seorang pendukung, rekan sekerja, atau pasangan. Kata ini tidak sama dengan pembantu atau seorang yang lebih rendah, karena konteks ini berbicara tentang hubungan antarteman yang setara. Kata "sepadan dengan dia" berarti "sama dengan dia". Ini adalah hubungan teman yang intim, yang dikatakan Allah tidak baik bagi seseorang jika tidak memilikinya. Dalam pernikahan, pria akan mempunyai hubungan yang intim dengan pasangan yang Allah Sang Pencipta berikan, yang setara dengan dia. Si pasangan juga akan mempunyai kedudukan yang setara dengan si pria tersebut.

C. Apa yang Salah?

Kembali pada Kej. 1 dan Kej. 2 dan melihat kembali tujuan Tuhan dalam suatu pernikahan, kita pasti bertanya, "Apa yang salah?" Dalam rancangan-Nya untuk umat manusia, Allah

memberikan kebebasan yang luas kepada manusia. Allah tidak ingin manusia menjadi robot yang buta dan tanpa pikiran. Allah menghendaki mereka untuk kreatif dan menggunakan pikiran mereka, membuat keputusan sebagai hak mereka, sekalipun tetap ada dalam batasan umum dari rancangan-Nya (Kej. 1:28-31).

1. Kejatuhan Manusia dalam Dosa

Kitab Kejadian menjelaskan hal ini dengan menunjukkan bahwa Allah menawarkan semua pohon yang ada di taman sebagai pilihan manusia, kecuali satu pohon. Lalu TUHAN Allah memberi perintah kepada manusia: "Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati" (Kej. 2:16-17). Berbagai macam kegiatan terbuka bagi umat manusia selama mereka tetap tinggal dalam maksud Allah yang mencerminkan sifat sejati dari Allah. Maksud-maksud ini adalah untuk kebaikan dan keuntungan umat manusia. Namun, mereka memilih jalan mereka sendiri dengan menolak pimpinan dan persahabatan Allah. Inilah awal dari dosa. Citra Allah dalam hidup mereka menjadi rusak, menimbulkan akibat yang fatal dalam semua hubungan.

2. Akibat Dosa dalam Pernikahan

Akibat-akibat ini dimulai dalam pernikahan. Setelah jatuh dalam dosa, pria dan wanita berhenti bersikap terbuka satu dengan yang lain dan dengan Tuhan. "Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang ..., bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman." (Kej. 3:7-8). Mereka juga mendapati keirihatian di antara anak-anak mereka. "Tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkannya. Lalu hati Kain menjadi sangat panas, dan mukanya muram." (Kej. 4:5) Dosa menjadi penghalang manusia dan keturunan-keturunannya hingga sekarang.

D. Tujuan Penebusan bagi Pernikahan

Dosa manusia memerlukan penebusan untuk memulihkan ciptaan dan hubungan yang sudah rusak. "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah." (2 Kor. 5:21) Bacalah Rm. 5:6-15; 1 Kor. 15:45-50. Kristus datang untuk memulihkan keberadaan manusia yang telah rusak ketika terpisah dari Allah. Hanya dengan mengizinkan Kristus memulihkan kehidupan kita, maka citra Allah bisa terlihat kembali dalam kehidupan manusia. Pemulihan citra akan menjadi sempurna ketika Kristus datang kembali. Alkitab Perjanjian Baru mengatakan bahwa kita harus memulainya dari sekarang,

khususnya untuk suatu hubungan dalam pernikahan. Orang-orang percaya mengharapkan pertolongan Allah yang penuh dengan anugerah untuk memulihkan "kesatuan kasih" dalam kehidupan pernikahan mereka. Harapan untuk memiliki hubungan pernikahan yang sesuai dengan kehendak Allah dipulihkan agar manusia dikembalikan pada rencana Allah yang semula. Mari kita melanjutkan pelajaran berikutnya untuk mengetahui bagaimana kita dalam Kristus mengalami pemulihan hubungan.

DOA

“Tuhan, tolonglah saya untuk makin bertumbuh dalam hubungan yang intim dengan-Mu. Kiranya kelak rumah tangga saya juga bertumbuh sesuai dengan citra-Mu. Amin. ”

Pertanyaan Pelajaran 2

1. Mengapa pernikahan dikatakan sebagai hubungan yang paling intim dalam relasi manusia?
2. Bagaimana penebusan Kristus berdampak dalam kehidupan pernikahan?

Referensi Pelajaran 2

- _____. *Beda antara Cinta dan Cocok*. Dalam https://www.pesta.org/beda_antara_cinta_dan_cocok
- Tong, Stephen. *Alasan Pernikahan Kristen*. Dalam https://www.pesta.org/alasan_pernikahan_kristen

PELAJARAN 3

MEMILIH PASANGAN

Setelah kita mempelajari dasar-dasar utama pernikahan, mari kita mulai memikirkan bagaimana melaksanakannya, khususnya tentang bagaimana mencari pasangan. Dengan demikian, kita dapat mencegah terjadinya penyesalan setelah pernikahan, atau paling tidak mengurangi potensi masalah setelah pernikahan.

A. Mencari Pasangan Menurut Kehendak Tuhan

Mencari kehendak Tuhan tentang pasangan hidup adalah langkah pertama untuk membentuk suatu pernikahan yang sesuai dengan rencana Allah. Pelajari dan ikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan Alkitab, misalnya dalam 1 Kor. 10:31. Aku menjawab: "Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah". Paulus mengharapkan kita untuk melakukan segala sesuatu dalam hidup ini demi kemuliaan Tuhan. Tentu saja pernikahan sudah seharusnya membawa kemuliaan bagi Tuhan. Kita diberi janji dalam Ams. 3:5-6, "Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu." Kita harus

memercayai Allah, mengenal Dia, memandang kepada-Nya untuk mencari hikmat dan pengertian. Dengan demikian, Ia akan melurus dan menunjukkan kepada kita jalan kebenaran.

Apakah bagian kita dalam memilih pasangan yang Allah inginkan bagi kita? Kita perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang akan menolong kita memilih dengan bijaksana. Akankah Allah ingin kita memilih pasangan yang tidak mengenal dan menghormati Dia? Perintah dalam Perjanjian Baru adalah "Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya" (2 Kor. 6:14). Sebagai seorang Kristen, kita harus mengetahui tanpa ragu-ragu bahwa yang sesuai dengan Allah haruslah seorang yang juga mengasihi Allah.

B. Di Mana Menemukan Pasangan Hidup?

Apakah ini penting? Ya, jangan mencari pasangan di tempat yang salah. Sekolah, gereja, pertemuan keluarga, atau tempat-tempat yang biasa kita kunjungi adalah tempat-tempat yang baik untuk bertemu dengan orang-orang yang nantinya akan menjadi teman atau sahabat Anda. Ingatlah, Allah sungguh Mahakuasa, Dia mampu memimpin orang-orang yang berkenan kepada-Nya untuk bisa bertemu dengan orang-orang yang dikehendak-Nya di tempat dan waktu yang tepat. Namun, tentu saja tempat-tempat itu pastilah

tempat-tempat "terang", dimana tidak terjadi perbuatan yang "gelap" yang dibenci oleh Allah.

1. Apakah Orang Kristen Percaya adanya "Jodoh"?

Secara umum, ada dua pandangan mengenai jodoh. Pandangan pertama, percaya bahwa adanya "jodoh" sebagai takdir. Tuhan sudah menentukan pasangan hidup sehingga Anda tidak perlu berusaha. Kalau sudah waktu-Nya, maka Tuhan akan memberikan pasangan hidup kepada Anda. Pandangan kedua menyatakan bahwa tidak ada yang namanya "jodoh", pasangan hidup adalah pilihan bebas yang harus diusahakan karena dia tidak akan datang dengan sendirinya.

Dari mempelajari Alkitab, kita tahu bahwa Alkitab tidak membela salah satu dari pandangan tentang jodoh di atas. Bahkan, Alkitab memberikan contoh adanya dua pandangan tersebut. Jika demikian, berarti Allah selalu mengambil posisi untuk terlibat dalam setiap keputusan tentang pasangan hidup. Pernikahan sudah dikaruniakan oleh Tuhan sebelum manusia jatuh dalam dosa. Kej. 2:24, "Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging," menyatakan bahwa lembaga pernikahan ditetapkan oleh Allah. Karena itu, pernikahan adalah urusan yang tidak mungkin tidak melibatkan Allah. Ikatan antara suami dan istri adalah untuk suatu tujuan yang kudus, membangun rumah tangga yang sesuai

dengan kehendak Allah. Karena itu, pernikahan Kristen harus dihormati dan dijalani dengan hati yang takut akan Tuhan.

Urusan "memilih pasangan hidup" adalah hal penting bagi kehidupan orang percaya. Karena itu, Tuhan memberi prinsip-prinsip yang harus dengan sungguh-sungguh ditaati agar pernikahan betul-betul menjadi pernikahan yang sesuai dengan rencana Allah.

2. Contoh-Contoh Kisah Cinta dalam Alkitab

a. Bagaimana Ishak Mendapatkan Pasangan Hidup?

Abraham sudah tua. Dia mengatakan kepada pembantu dan kepala pelayannya yang setia, Eleazar, untuk pergi ke negerinya dan memilih istri yang sesuai bagi anaknya, Ishak. Dia harus memilih wanita di antara bangsanya sendiri, yang menyembah Allah. Abraham berdoa supaya Eleazar mendapatkan petunjuk Tuhan.

Ketika tiba di kota Nahor di Mesopotamia, berdoalah Eleazar, "Tuhan, Allah tuanku Abraham, buatlah kiranya tercapai tujuanku pada hari ini, tunjukkanlah kasih setia-Mu kepada tuanku Abraham. Di sini, aku berdiri di dekat mata air, dan anak-anak perempuan penduduk kota ini datang keluar untuk menimba air. Kiranya terjadilah begini: anak gadis kepada siapa aku berkata: Tolong miringkan buyungmu itu, supaya aku minum, dan yang menjawab: Minumlah, dan unta-untamu juga akan kuberi minum - dialah kiranya yang Kau tentukan bagi hamba-Mu, Ishak." (Kej. 24:12-14)

Sebelum dia selesai berdoa, Ribka datang dengan buyung di atas bahunya. Eleazar berkata kepadanya, "Tolong beri aku minum air sedikit." "Minumlah." Kata Ribka, "Dan aku akan memberi minum unta-untamu juga." Ketika Ribka sudah selesai, Eleazar memberikan kepadanya sebuah cincin emas dan bertanya, "Siapa ayahmu?" Ternyata, kakeknya adalah saudara Abraham! Eleazar sangat takjub dan bersyukur kepada Tuhan. Dia berlutut saat itu juga dan menyembah Allah. Allah sudah melakukan persis seperti yang diinginkan Abraham, sama seperti yang didoakan hambanya ini.

"Ini adalah dari Tuhan. Jadilah seperti yang dikehendaki-Nya. Ribka, maukah engkau pergi beserta orang ini dan menikah dengan Ishak?" Tanya ibu dan saudaranya. "Mau," jawabnya. Maka, pulanglah Eleazar membawa Ribka pulang kepada Abraham. Ketika sudah dekat, Ribka melihat seorang pria berjalan di padang dan bertanya, "Siapakah orang itu?" Ya, pria tersebut adalah Ishak. Cerita berakhir dengan Ishak mengambil Ribka sebagai istrinya dan dia mengasihi istrinya tersebut.

Ishak menemukan pasangan hidup dari perjodohan yang sudah diatur oleh orang tuanya.

b. Bagaimana Yakub Mendapatkan Pasangan Hidup?

Laban memiliki dua anak perempuan. Yang pertama bernama Lea, dan yang lebih muda bernama Rahel. Yakub begitu mencintai Rahel sehingga dia rela bekerja pada Laban selama tujuh tahun

lamanya. Sebab itu ia berkata: "Aku mau bekerja padamu tujuh tahun lamanya untuk mendapat Rahel, anakmu yang lebih muda itu." Jawab Laban pada waktu itu, "Lebih baiklah ia kuberikan kepadamu dari pada kepada orang lain; maka tinggallah padaku." Laban pun memperbolehkan Yakub bekerja dengannya. Yakub bekerja selama tujuh tahun demi mendapat Rahel. Bagi Yakub, bekerja selama tujuh tahun seperti beberapa hari saja karena cintanya kepada Rahel (Kej. 29:16-20).

Waktu yang dinantikan Yakub untuk menikah dengan Rahel pun tiba. Namun, ketika pernikahan berlangsung, Laban berbuat curang. Ia menukar Rahel dengan Lea. Saat Yakub mengetahui hal ini, dia marah sekali. Namun, lagi-lagi karena Yakub begitu mencintai Rahel, dia rela bekerja lagi kepada Laban selama tujuh tahun. Semuanya ini dia lakukan hanya untuk mendapatkan Rahel. Yakub bekerja selama 14 tahun untuk mendapatkan orang yang ia kasihi.

Yakub mendapatkan pasangan hidup dari mengusahakannya sendiri secara mati-matian.

C. Fakta dalam Mencari Pasangan Hidup

1. Menghadapi Kesulitan-Kesulitan

Mencari pasangan hidup dapat membawa kita ke dalam keadaan yang sulit. Fakta menunjukkan bahwa semakin lama semakin sulit menemukan orang yang takut akan Allah. Jika kita

berpegang pada prinsip firman Tuhan untuk menemukan pasangan hidup, sering kali kita menjadi putus asa karena sulit untuk mengaplikasikan syarat-syarat firman Tuhan. Akhirnya, yang terjadi adalah kita harus cukup puas jika dapat menemukan pasangan hidup yang sekadar beragama Kristen, tetapi tidak sungguh-sungguh hidup dalam Tuhan.

Gereja adalah tempat yang ideal untuk anak-anak muda saling bertemu, berkenalan, dan berelasi. Namun, pada masa pandemi ini, banyak gereja tidak lagi mengadakan waktu bertemu muka dan bersekutu di antara anak-anak muda Kristen. Melakukan relasi secara online tentu sangat berbeda dan sulit untuk bisa menjadi dekat dan melihat secara "real time". Selain itu, menyembunyikan keburukan/kelemahan sangat mudah dilakukan dalam hubungan jarak jauh atau online. Oleh karenanya, mari memohon hikmat Tuhan supaya kita tidak terjerumus mengikuti nilai-nilai dunia dan menurunkan standar yang telah Alkitab berikan.

2. Menikmati Penyertaan Allah

Namun, di tengah kesulitan menemukan pasangan hidup, kita tidak boleh berputus asa. Dengarlah perkataan Pemazmur, "Percayalah kepada TUHAN dan lakukanlah yang baik, diamlah di negeri dan berlakulah setia, dan bergembiralah karena TUHAN; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu. Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya,

dan ia akan bertindak." (Maz. 37:3-5). Daud sang pemazmur, memberikan tiga tindakan dalam kita berhubungan dengan Allah: Percayalah, lakukanlah (taatilah), dan serahkanlah. Rencana Allah untuk pernikahan Anda adalah bagian dari rencana-Nya untuk hidup Anda. Karena itu, Dia pasti sangat peduli. Berusahalah untuk mengikuti kehendak-Nya setiap hari dengan percaya, taat, dan berserah, maka Dia akan menunjukkan kepada Anda kehendak-Nya untuk pernikahan Anda.

3. Prinsip Memilih Pasangan Hidup

Pentingnya memilih pasangan hidup menempati urutan kedua setelah keputusan untuk menerima atau menolak Yesus. Separuh hidup Anda akan Anda jalani dalam pernikahan. Juga, ini bukan keputusan yang bisa ditarik ulang. Sekali salah memutuskan, maka Anda harus menjalani seumur hidup Anda. Namun, Anda tidak perlu khawatir, Tuhan akan memimpin pengambilan keputusan yang berat ini jika kita mengikuti prinsip-prinsip yang sudah diberikan-Nya:

- Pilihlah pasangan yang seimbang, baik dalam hal jasmani, emosi, dan rohani (2 Kor. 6:14).
- Memilih pasangan hidup adalah bagian rancangan-Nya bagi hidup Anda secara keseluruhan (1 Ptr 1:18-20).
- Keseluruhan hidup pernikahan Anda adalah bagi Tuhan dan untuk Tuhan (Rm. 11:31, 1 Kor. 10:31).

Satu cara terbaik untuk menemukan pasangan hidup adalah dengan berbicara, mendengarkan, bekerja sama, dan menikmati persahabatan dengan banyak orang lain, baik pria maupun wanita. Hidup persahabatan semacam inilah yang akan mengajarkan Anda mengenal diri dan mengenal orang lain (siapa pun mereka) dengan seluas-luasnya. Anda juga akan semakin dibukakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan orang lain. Bukalah mata Anda lebar-lebar dan berdoalah agar Anda dapat melihat siapa di antara mereka yang memiliki hati untuk Tuhan dan untuk Anda.

DOA

"Bapa, tolonglah saya dalam mencari dan memilih pasangan yang selaras dengan kehendak-Mu agar rencana-Mu dalam rumah tangga saya kelak terwujud. Terpujilah Tuhan yang berdaulat atas hidup saya. Amin"

Pertanyaan Pelajaran 3

1. Percayakah Anda pada "jodoh"? Jelaskan!
2. Apa prinsip-prinsip Alkitab dalam memilih pasangan hidup?

Referensi Pelajaran 3

- Gunadi, Paul. *Diakah Pasangan Hidupku?*. Dalam https://www.pesta.org/diakah_pasangan_hidupku
- Gunadi, Paul. *Perjodohan*. Dalam https://telaga.org/audio/perjodohan_0

PELAJARAN 4

TIM KERJA ALLAH

Ide pernikahan adalah dari Allah. Allah menghendaki pria dan wanita menikah supaya mereka saling melengkapi. Namun, bukan berarti ada kekurangan dalam masing-masing pribadi. Setiap pribadi yang telah ada dalam Kristus adalah sempurna. Mereka dipersatukan dalam pernikahan agar masing-masing membawa suatu nilai tambah, yaitu untuk saling memperkaya dan memperbaiki. Pernikahan akan menjadi Tim Kerja Allah untuk memenuhi bumi dan menjalankan panggilan-Nya sebagai tim yang lebih kuat (Pkh. 4:12).

A. Ikatan Pernikahan Kristen

1. Dalam Perjanjian

Alkitab mengajarkan bahwa pernikahan adalah suatu ikatan janji antara seorang laki-laki dan seorang wanita dari keluarga yang berbeda. Ini adalah suatu persetujuan yang secara bebas dibuat ketika seseorang memberikan dirinya kepada pasangannya. "Kekasihku kepunyaanku dan aku kepunyaan dia." (Kid. 2:16) Tema yang dikidungkan di seluruh Kidung Agung adalah suatu perasaan yang kuat untuk saling mengasihi dan berbagi antara suami istri. Dalam pernikahan, terjadi persatuan jiwa dengan jiwa, tubuh dengan

tubuh. Tidak ada pasangan yang bebas dan lepas satu terhadap yang lain karena mereka saling melengkapi. Namun demikian, dalam Tuhan tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan. Sebab sama seperti perempuan berasal dari laki-laki, demikian pula laki-laki dilahirkan oleh perempuan; dan segala sesuatu berasal dari Allah (1 Kor. 11:11-12). Tiap jenis kelamin mempunyai penghargaan yang sama dan mempunyai nilai yang unik di hadapan Allah. "Dalam hal ini, tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus." (Gal. 3:28)

2. Akibat Dosa

Dalam pernikahan dosa mengakibatkan rusaknya rencana Allah yang semula. Misalnya, laki-laki dan perempuan melupakan bahwa hubungan antara pasangan adalah setara. Suami mulai menjadi pasangan yang lebih berkuasa, dan penghormatan sang istri tidak lagi ditunjukkan kepada pasangannya. Allah tidak menghendaki seseorang untuk tunduk kepada belenggu dosa karena dosa menimbulkan pemberontakan. Ketika hubungan setara ini mulai dilupakan dan masing-masing pribadi ingin lebih menguasai yang lain, maka pernikahan menjadi berfokus pada diri sendiri dan bukan pada Tuhan. Tujuan pernikahan pun menjadi tergeser dan tidak lagi untuk melayani Tuhan.

3. Kedudukan Suami dan Istri Dipulihkan

Kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus membawa rencana yang baru bagi pernikahan. Ini betul-betul mengembalikan rencana Allah yang sebenarnya. Paulus menyatakan, "Tidak ada lagi Yahudi atau Yunani, budak atau orang merdeka, pria atau wanita, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus." (Gal. 3:28) Petrus memerintahkan sang suami untuk menghormati istrinya sebagai kawan ahli waris dari Kerajaan Allah (1 Ptr. 3:7). Dalam kekristenan, penghargaan wanita yang terlupakan diterangi kembali dan nilai-nilai mereka dinyatakan. Kristus mengembalikan posisi laki-laki untuk menjalankan karunia memimpin keluarga dengan kasih dan kelembutan. Istri bukan hanya penolong bagi suaminya dalam kehidupan sekarang ini, tetapi juga merupakan kawan ahli waris bersamanya dari hidup yang kekal.

B. Pernikahan yang Bertanggung Jawab

1. Tanggung Jawab Timbal Balik

Suami dan istri dalam Kristus masing-masing mempunyai hak untuk mendapatkan kesetiaan yang penuh dari pasangannya. "Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, sebab orang-orang sundal dan pezinah akan dihakimi Allah." (Ibr. 13:4) Beberapa kelompok masyarakat hanya mengharapkan kesetiaan pihak istri,

tetapi standar Tuhan adalah kesetiaan dari kedua belah pihak. Suami dan istri dipanggil untuk saling mengasihi. "Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya." (Ef. 5:25) "Dan dengan demikian mendidik perempuan-perempuan muda mengasihi suami dan anak-anaknya" (Tit. 2:4) "... Dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus." Ef. 5:21 menyatakan adanya tanggung jawab dari sikap saling taat, yaitu tiap pihak secara sukarela mengasihi satu dengan yang lain dan keduanya mau taat kepada Allah. Ketaatan kepada Allah adalah kunci untuk suami dan istri mau saling mengasihi dan setia memegang tanggung jawabnya masing-masing. Sekaligus, ini menjadi dasar yang kuat bagi terbentuknya keluarga baru dengan kehadiran anak-anak nanti.

2. Sebuah Tim

Allah adalah inisiator pernikahan. Dialah yang menjadi Kepala dalam pernikahan. Karena itu, keluarga adalah tim kerja Allah yang digambarkan sebagai segitiga: Suami - Allah - Istri. Allah berada di puncak segitiga, sebagai Kepala, sedangkan suami dan istri ada di kaki-kaki segitiga. Inilah gambaran pernikahan atau keluarga Kristen yang sesuai dengan Firman Allah (1 Kor. 11:11-13).

Sebagai Tim kerja Allah, suami dan istri harus tunduk kepada Kepala, Allah. Dia bukan hanya Pemimpin, Dia juga Pendorong dan Penopang seluruh bahtera pernikahan. Banyak orang mengira tujuan

pernikahan adalah untuk mendapatkan kebahagiaan, termasuk di antara orang Kristen. Bagi orang percaya kebahagiaan adalah buah, bukan tujuan. Allah merancang tujuan pernikahan sebagai tempat untuk melayani Dia dan memuliakan Dia semata. Jika tujuan ini dicapai oleh tim keluarga (suami, istri, dan anak-anak), sebagai akibatnya Allah akan memberikan kebahagiaan sejati yang berlimpah kepada mereka.

Mari kita berpikir lebih luas lagi. Sebagaimana Allah menjadi kepala dalam pernikahan, suami juga adalah kepala bagi istri dan anak-anak (Ef.5:22-25). Masing-masing anggota keluarga harus tunduk kepada Allah dan melakukan apa yang Tuhan kehendaki (Mat 28:19-20). Keluarga harus bisa saling bekerja sama, saling mengampuni, saling menasihati, dan saling menolong karena mereka juga adalah anggota-anggota Tubuh Kristus yang memiliki kesetaraan dalam pandangan Allah. Dengan kata lain, keluarga harus bisa mengaplikasikan kasih yang Allah anugerahkan (Ef 5:28-29). Jika masing-masing anggota hanya memikirkan dirinya sendiri, tujuan keluarga tidak akan berhasil, bahkan keluarga akan hancur.

3. Penyerahan Total

Paulus melihat adanya kesetaraan dalam hubungan suami istri. Bacalah 1 Kor. 7:3-5. Saat Anda membaca ayat-ayat tersebut, apakah Anda memperhatikan bahwa Paulus menekankan akan adanya saling memberi antara suami istri? Bacalah juga Ef. 5 untuk tahu bagaimana

seharusnya sepasang suami dan istri berhubungan. Istri memberikan dirinya sendiri "seperti kepada Tuhan". Hal itu berarti memberi dan melayani suami dengan kasih, sukacita, dan kesenangan hati. Dapatkah sang suami menyayangi istrinya? Dalam hubungan yang baik, tiap pihak terus-menerus memberi dan menerima kasih sebagaimana Kristus mengasihi. Ini merupakan pengalaman bertumbuh bersama. Kasih Kristus adalah kasih yang tanpa syarat; kasih tersebut menerima, memperhatikan, mengampuni dan mengasihi, bahkan ketika orang lain sepertinya sudah tidak mungkin dikasihi.

C. Bertumbuh dalam Pernikahan

1. Karakter yang Bertumbuh

Pernikahan atau hubungan suami istri menciptakan persatuan yang baru. Jika dahulu mereka berpikir "aku" dan "milikku", pasangan suami istri sekarang berpikir "kami" dan "milik kami". Mereka mulai mengembangkan suatu kosakata dan rencana yang bersifat kerja sama. Jika yang satu merasa pedih, keduanya merasa terluka. Jika yang seorang bersukacita, keduanya akan bahagia. Tidak ada hubungan antara manusia yang lain yang demikian rumit, tetapi saling menguntungkan seperti hubungan suami dan istri ini.

Pasangan suami istri yang memiliki akar yang kuat dalam Kristus akan memiliki relasi yang baik. Keduanya bahkan akan terus saling memengaruhi dalam kebaikan. Ketika usia pernikahan semakin bertambah, maka bertambahlah pula hal-hal baik yang dapat ditemukan dalam diri pasangan suami istri. Karena itu, pasangan suami istri harus terus belajar hingga dapat terus bertumbuh dalam kerohanian maupun karakter. Karakter-karakter baik yang sudah Anda miliki, seperti kesetiaan, kejujuran, integritas, kemurahan hati, dan lain sebagainya, akan terus diuji oleh Tuhan. Karena itu, kita harus selalu memegang prinsip firman Tuhan, menaatinya, dan menjaga hati untuk tetap hidup dalam pernikahan yang selaras dengan kebenaran. Jika waktu pengujian tersebut tiba, pastikan Anda dan pasangan Anda mempertahankan karakter untuk tetap benar di hadapan Tuhan.

2. Pernikahan yang Memperkaya Hidup

Tidak ada hal yang membahagiakan, kecuali suami dan istri dari tahun ke tahun dapat menikmati kasih mereka satu dengan yang lain dan tidak menjadi bosan. Pernikahan Kristen yang bertumbuh akan saling memperkaya hidup pasangannya. Dengan waktu dan kesabaran, masing-masing akan melihat pertumbuhan hidup yang semakin nyata, yaitu untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus. Dalam hal inilah kasih pasangan suami istri akan memancarkan kemuliaan Allah.

Ketika pernikahan Kristen dapat saling memperkaya hidup pasangannya, kasih yang terpancar dari pernikahan ini juga akan memengaruhi kehidupan orang-orang di sekitarnya. Tidak ada kasih yang tidak terpancar. Pernikahan mereka akan menjadi teladan dan berkat bagi keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Kekayaan hidup pernikahan akan menjadi alat bagi Allah dalam mewujudkan kehendak-kehendak-Nya. Mereka tidak lagi dua pribadi yang menghasilkan masing-masing 1 buah, tetapi mereka bisa menjadi lebih dari 2 buah, bahkan bisa menjadi 11 buah. Pernikahan tidak lagi menjadi persekutuan yang eksklusif, tetapi inklusif, sehingga menjangkau ke lebih banyak orang untuk mengenal kasih dan anugerah Tuhan.

Yoh. 6:27 berkata, "Bekerjalah bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu." Ayat ini mengingatkan kita bahwa pernikahan bukan hanya urusan di dunia, tetapi Allah ingin memakainya untuk tujuan yang kekal. Ketika Anda berpikir untuk menikahi seseorang, Anda perlu bertanya pada diri Anda sendiri pertanyaan ini, "Dengan kekuatan yang dari Tuhan, bersediakah saya untuk tetap mencintai dan melayani Tuhan bersama orang ini selama 50 tahun mendatang mulai dari sekarang?" Ini adalah ikatan janji yang Anda buat ketika Anda menikah.

DOA

“Tuhan, saya bersyukur untuk panggilan yang Engkau berikan sehingga bersama pasangan saya, kami akan menjadi Tim Kerja Allah. Kiranya kami boleh mempersiapkan pernikahan kami untuk menjadi teladan dan berkat bagi orang lain. Amin.”

Pertanyaan Pelajaran 04

1. Mengapa pernikahan Kristen disebut sebagai "ikatan perjanjian"?
2. Mengapa pernikahan harus dapat memberi pertumbuhan bagi suami dan istri?

Referensi Pelajaran 04

- Gunadi, Paul. *Bertumbuh Bersama (I)*. Dalam https://telaga.org/audio/bertumbuh_bersama_i
- Soesilo, Vivian A.. *Bimbingan Pranikah*. Penerbit: Departemen Literatur SAAT. Hlm. 28.

PELAJARAN 5

KEMURNIAN PERNIKAHAN KRISTEN

A. Dasar-Dasar Firman Tuhan

Percabulan adalah hubungan seks antara dua orang yang tidak terikat dalam pernikahan, dan disebutkan “dilarang” paling sedikit 18 kali dalam Alkitab. "Tetapi percabulan dan rupa-rupa kecemaran atau keserakahan disebut saja pun jangan di antara kamu, sebagaimana sepatutnya bagi orang-orang kudus." (Ef. 5:3)

Perzinaan adalah hubungan seks dengan orang yang sudah menikah, yang bukan istri atau suami sendiri, dilarang paling sedikit 15 kali dalam Alkitab. "Karena dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat." (Mat. 15:19)

Dua macam dosa seks di atas, Alkitab dengan sangat jelas melarangnya. Jika disebutkan berulang kali, hal itu menunjukkan betapa seriusnya dosa ini di hadapan Tuhan. Jika seks bisa menyebabkan dosa yang sangat serius, mengapa Tuhan memberikan seks kepada manusia?

1. Sebuah Karunia Tuhan

Seks adalah suatu karunia yang indah yang Allah berikan dalam pernikahan. Namun, sangat sering disalahmengerti dan disalahgunakan. Seks sering hanya diartikan sebagai sesuatu yang dinikmati dengan bebas. Tidak! Seks memang adalah salah satu karunia yang paling indah yang Tuhan berikan bagi pria dan wanita tetapi harus dilakukan dalam konteks pernikahan.

Orang Kristen tidak perlu merasa tabu untuk membicarakan tentang seks. Allah tidak pernah menahan sesuatu yang baik bagi anak-anak-Nya. Allah memberikan karunia khusus ini untuk dihargai dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan roh yang suka memberi, pasangan dalam pernikahan dapat saling memberi dengan tubuh mereka. Karunia ini bukan kepuasan singkat untuk diri sendiri, tetapi bertujuan untuk memberikan kebahagiaan kepada yang dikasihinya. Namun, jika karunia ini tidak dilakukan pada tempatnya, yaitu di luar pernikahan, seks tidak lagi akan menjadi karunia yang memberikan kenikmatan yang suci, tetapi menjadi racun yang akan menghancurkan hidup seseorang.

2. Pengajaran dari Tuhan Yesus

Di dalam Injil diceritakan bagaimana Yesus dihadapkan dengan seorang wanita yang jatuh dalam perzinahan. Memang Yesus tidak menghukumnya, tetapi dengan sangat tegas Yesus berkata kepada wanita itu, "Pergilah dan jangan berbuat dosa lagi." Yesus

tahu pasti bahwa wanita itu sudah berdosa. Namun, dalam kasih ilahi, wanita ini diampuni dan diperintahkan supaya meninggalkan jalan hidupnya yang berdosa. Demikianlah juga kita, harus mengikuti perintah Tuhan Yesus untuk bertobat dan tidak boleh berbuat dosa lagi.

B. Gambaran Tubuh dalam Pernikahan Kristen

Dalam Alkitab, kita menemui beberapa gambaran yang berhubungan dengan tubuh sebagai cara untuk kita memahami kemurnian pernikahan.

1. Bait Allah

Kita adalah Bait Allah. "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah - dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?" (1 Kor. 6:19). Jika kita melakukan dosa perzinahan atau percabulan, kita telah melanggar hukum Tuhan. Kebudayaan kita mungkin mengizinkan perbuatan dosa seks, tetapi dosa tetap merupakan ketidaktaatan kepada Allah. Tidak peduli seberapa besar masyarakat memberikan kelonggaran kepada kita untuk melecehkan karunia seks, dosa seks tetap merupakan dosa. Bagaimana kita bisa menyebut diri sebagai orang Kristen, sementara kita tidak mematuhi pengajaran dari Tuhan Yesus? "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu

akan menuruti segala perintah-Ku." (Yoh. 14:15) Tuhan Yesus berkata, "Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku." (Yoh. 14:21) Pertanyaannya, apakah Anda mengasihi Yesus? Jika ya, jagalah tubuhmu karena tubuhmu adalah rumah tempat Roh Kudus berdiam.

2. Tubuh Kristus

Tahukah Anda bahwa setiap orang percaya adalah anggota dari tubuh Kristus, yaitu Gereja? Jika kita tahu hal ini, tentu kita tidak akan mengotori hati dan pikiran kita dengan hal-hal yang najis, bukan? Kita akan melukai tubuh Kristus dengan melakukan dosa percabulan. 1 Kor. 15:8 menekankan perbedaan antara makan, minum, dan dosa percabulan. Apa yang kita makan dan minum nantinya akan masuk dan keluar dari tubuh kita, tetapi dosa percabulan melibatkan keseluruhan diri seseorang; pikiran, emosi, dan tubuh. Melakukan hubungan seks yang salah berarti menyiksa nurani dan menghancurkan pribadi diri sendiri. Jika kita menghancurkan diri sendiri, anggota-anggota tubuh Kristus yang lain akan ikut merasakannya.

3. Mempelai Kristus

Gereja digambarkan dalam Alkitab sebagai mempelai Kristus. Gereja bukanlah gedung, tetapi orang-orang yang jiwa-jiwanya sudah ditebus oleh darah Kristus. Pada saat kedatangan Tuhan Yesus yang

kedua kalinya, gereja yang terdiri dari umat tebusan ini akan dijemput sebagai mempelai-Nya dan diangkat bersama-sama ke surga. Namun, alangkah sedihnya jika pada saat dijemput, mempelai ini didapati dalam keadaan tercemar dan tidak lagi suci. Kalau kita adalah anggota dari mempelai Kristus, tentu kita tidak akan melakukannya.

Paulus dengan jelas mengajak kita untuk betul-betul menjaga kemurnian hidup supaya kita boleh menjadi persembahan yang berkenan kepada Kristus. "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." (Rm. 12:1-2)

C. Menjaga Kemurnian Pernikahan

1. Murni dalam Pikiran

Pengajaran Tuhan Yesus sangat tegas tentang kesucian hidup! Salah satu pengajaran-Nya berkata, "Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya" (Mat. 5:28). Dosa percabulan dan perzinahan bukan

hanya dikatakan sebagai dosa perbuatan karena dosa-dosa seks bisa terjadi dalam pikiran sebelum lahir menjadi perbuatan. Inilah pekerjaan setan yang mengintai kita setiap hari.

Paulus tidak kalah tegasnya ketika menyatakan bahwa "bagi orang najis ... baik akal maupun suara hati mereka adalah najis" (Tit. 1:15). Hati dan pikiran kita harus suci. Di surat yang lain, Paulus juga menasihatkan dalam Ef. 4:23-24 "supaya kamu diperbaharui dalam roh dan pikiran ... Yang telah diciptakan menurut kehendak Allah." Dengan memilih apa yang mengisi pikiran kita, berarti juga memilih apa yang hendak kita lakukan. "Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." (Flp. 4:8)

Petrus juga mendorong jemaatnya, "Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus" (1 Ptr. 1:13-16). Dosa pikiran sering diremehkan karena tidak bisa dilihat oleh orang lain, tetapi dosa yang tersembunyi di balik pikiran kita justru lebih berbahaya. Karena itu, kesucian pikiran, yang dapat dilihat oleh Tuhan, menjadi ukuran berapa dewasanya kerohanian kita.

2. Bagaimana Mengendalikan Kehidupan Seks?

Ini bukanlah hal yang mudah dan banyak orang yang berpikir ini tidak mungkin. Ketika Tuhan memberi perintah, maka tidak mungkin tidak bisa dilaksanakan. Perintah itu Tuhan berikan bersama tuntunan untuk menolong kita menaati hukum-hukumnya, terkhusus hal mengendalikan nafsu seks. Apa yang harus kita lakukan?

Pertama, harus mengakui, sesuai Firman Tuhan, bahwa Anda adalah seorang berdosa dan layak untuk mendapatkan hukuman Allah. Anda harus berbalik dari dosa-dosa Anda dan mengakui bahwa Yesus telah membayar dosa-dosa Anda ketika Dia mati di kayu salib. Allah membangkitkan Dia pada hari ketiga untuk menunjukkan bahwa Allah telah menerima kematian Yesus sebagai penebusan atas dosa-dosa Anda. Anda harus menerima Yesus dalam hidup Anda sebagai Tuhan dan Penguasa. Jika Anda melaksanakan hal ini, Yesus akan datang dan tinggal tetap dalam Anda. Dia akan mengubah hidup Anda. Tubuh Anda akan menjadi Bait Roh Kudus. Ketika Yesus hidup di dalam Anda, Dialah yang bisa berkata "TIDAK!" terhadap segala kecemaran seks.

Bagaimana jika kita bermain seks dengan pacar? Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa kita tidak boleh melakukan hubungan seks dengan siapa pun (termasuk pacar atau tunangan) di luar nikah. Kalau boleh bermain dosa seks dengan pacar, orang Kristen tidak perlu mempunyai pacar, sebab tidak mungkin kita menaati hukum-hukum Tuhan sekaligus melanggarnya. Akan tetapi,

apabila seorang Kristen mempunyai pacar, artinya ia sedang mencari kehendak Tuhan untuk menjaga kesucian sampai hari pernikahan nanti.

3. Allah Adalah Kudus dan Setia

Kristus akan setia mengampuni dosa-dosa kita apabila kita memberikan pertobatan yang sungguh-sungguh. Jika ada orang yang telah melakukan dosa percabulan datang kepada Yesus dan berkata, "Tuhan ampuni aku atas apa yang telah kulakukan," Tuhan Yesus siap untuk mengampuninya dan siap mengeluarkannya dari jurang kecemaran. Kristus dapat mengubah hidupnya menjadi "sesuatu yang indah". Kasih sayang Allah sungguh luar biasa!

Bagaimana Anda dapat melewati pencobaan-pencobaan hawa nafsu? Alkitab mengatakan bahwa pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia, karena itu Ia tidak akan membiarkan kita dicobai melampaui kekuatan kita. Pada waktu kita dicobai Ia akan memberikan jalan keluar sehingga kita dapat menanggungnya. Carilah dan peganglah janji Tuhan. Memang pencobaan akan datang kepada Anda, seperti juga kepada setiap orang, tetapi Allah akan menyediakan jalan keluar asal kita mau berbalik dan hidup kudus sebagaimana Allah adalah kudus.

DOA

“Tuhan, ajar saya untuk menjaga kekudusan tubuh saya supaya tubuh saya dapat menjadi persembahan yang berkenan kepada-Mu. Tolonglah saya untuk terus berpegang pada janji-Mu. Amin.”

Pertanyaan Pelajaran 5

1. Mengapa seks disebut sebagai karunia dari Allah?
2. Bagaimana Alkitab mengajarkan orang Kristen tentang menjaga kemurnian pernikahan?

Referensi Pelajaran 5

- Setiawan, Roby. *Romantisme dalam Pernikahan*. Dalam https://www.pesta.org/romantisme_dalam_pernikahan
- Tong, Stephen. *Mengapa Kita Harus Penuh Hormat Terhadap Pernikahan?*. Dalam [https://www.pesta.org/mengapa_kita_harus_penuh_hormat t_erhadap_pernikahan](https://www.pesta.org/mengapa_kita_harus_penuh_hormat_t_erhadap_pernikahan)

PERSIAPAN PERNIKAHAN KRISTEN



ylsa.org | sabda.org | pesta.org